



Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui UMKM Citrék Di Desa Gunungmanik

Galih^{1*}, Zulkarnain Pila², Fitri Asri Andini³, Anisa Yuniarti⁴, Andrian Rohmat⁵, Resky Aulia Hazaq⁶

¹Teknik Informatika, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

²Argoteknologi, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

^{3,5}Manajemen, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁴Akuntansi, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁶Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

E-mail:* galihsetiana@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1467>

Info Artikel:

Diterima :
2023-10-20

Diperbaiki :
2023-12-13

Disetujui :
2023-12-14

Abstrak: Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Cikondang RW 05 Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang adalah kurangnya kesadaran kelompok wanita tani mengenai potensi yang bisa mereka manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu program yang diterapkan di dusun Cikondang adalah Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui UMKM Citrék. Program kerja ini bertujuan membantu kelompok wanita tani meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan ekonomi melalui UMKM Citrék. Metode dalam kegiatan program kerja ini menggunakan demonstrasi cara dan metode ceramah. Demonstrasi cara dalam bentuk pelatihan, yakni praktek perhitungan analisa pembiayaan bisnis Citrék, serta pembuatan logo Citrék sampai pada pengemasan (packaging) dan pemasarannya (marketing). Disamping itu digunakan Metode ceramah (penyuluhan) untuk membantu kelompok wanita tani dalam menghasilkan bahan baku yang baik, serta membantu kelompok wanita tani dalam pendaftaran logo dan izin usaha. Pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan Sosialisasi dilanjutkan pelatihan. Hasil dari pengabdian tersebut adalah citrek dengan berbagai rasa yang dikemas dalam plastik berlabel. Dengan bantuan mahasiswa KKN, UMKM Citrék mampu membuka saluran pemasaran ke beberapa toko, dan membuat akun penjualan di aplikasi shopee.

Kata Kunci: Peningkatan Ekonomi, Citrek, Kelompok Wanita Tani

Abstract: *One of the problems that exists in the community of Cikondang Hamlet, RW 05, Gunungmanik Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency is the lack of awareness of women farmer groups regarding the potential they can exploit to improve the economy. One of the programs implemented in Cikondang hamlet is Efforts to Improve the Economy of Women Farming Groups (KWT) through the UMKM Citrék. This work program aims to help groups of women farmers improve their welfare through economic improvement through Citrék UMKMs. The method in this work program activity uses demonstration methods and lecture methods. Demonstration of the method in the form of training, namely the practice of calculating Citrék business financing analysis, as well as making the Citrék logo through to packaging and marketing. Apart from that, the lecture method (counseling) is used to help women farming groups produce good raw materials, as well as assisting women farming groups in registering logos and business permits. Community service begins with socialization activities followed by training. The result of this dedication is citrek with various flavors packaged in labeled plastic. With the help of KKN students, UMKM Citrék was able to open marketing channels to several stores, and create sales accounts on the Shopee application.*

Keywords: *Economic Improvement, Citrek, Women Farmer's Groups*

Pendahuluan

Saat ini terdapat banyak persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga pendidikan dan kemampuan sangat diperlukan dalam menopang keahlian dan kemampuan secara akademisi dan vokasi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari ekonomi nasional yang paling vital dalam menopang hajat hidup orang banyak terutama dan bisa menjadi bagian dari tulang punggung perekonomian Nasional (Yuliaty, Sarah Shafira, and Rafi Akbar 2020). UMKM adalah pelaku usaha paling berpengaruh dalam menggerakkan ekonomi Nasional dan menjadi salahsatu kunci dalam pengaman perekonomian di Indonesia selama krisis ekonomi dan menjadi peran utama tumbuhnya ekonomi setelah krisis dimana UMKM lebih banyak yaitu 90% dibandingkan usaha besar yakni 10% di Indonesia (Suyadi, Syahdanur, and Suryani 2017). Akan tetapi UMKM di masa skearang harus dapat bersaing mengikuti perkembangan teknologi agar selalu terjaga eksistensinya. Menurut (Arifudin et al. 2020) perkembangan di dunia usaha hingga kini semakin pesat dan cepat yang berakibat pada perubahan kebiasaan dan budaya yang menyebabkan adanya tuntutan menjadi pembeda antara organisasi

satu dengan lainnya yang serupa. Berdasarkan kondisi itu, maka pemerintah di tahun 2009 merencanakan industri kreatif yang diharapkan menjadi penggerak sektor riil selama adanya perlambatan ekonomi dampak dari krisis global. Kemudian Pemerintah dengan Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 tahun 2009 (Indonesia 2013) mendorong industri kreatif terhadap 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yaitu pengembangan terhadap kegiatan ekonomi berorientasi pada kreativitas, keterampilan (*skill*), dan melalui bakat-bakat individu yang memiliki nilai jual yang dapat menopang kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Untuk industri kecil saat ini justru berkembang pesat dengan didukung penggunaan teknologi dan permintaan pasar terhadap jenis tertentu baik dari sisi pengemasan ataupun dalam pemasarannya. Khusus untuk sektor pertanian dimana terdapat permintaan kebutuhan akan pangan yang semakin meningkat menjadi potensi dan peluang dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat terutama yang tinggal di pedesaan. Salahsatu caranya dengan mewujudkan ketahanan pangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat berkelanjutan (Farid, Romadi, and Witono 2018). Melalui usaha kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Indonesia dapat memanfaatkan berbagai komoditas dari tanaman yang bisa diolah menjadi beberapa jenis pangan olahan dan salahsatunya yaitu tanaman singkong yang memiliki nilai bisnis (Setyawati, Suriana, and Gafur 2021). Di Indonesia sebenarnya tanaman singkong mudah ditemukan di berbagai daerah dan salahsatunya di Dusun Cikondang, Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Untuk pengelolaan hasil bumi, maka sebuah kelompok yang bernama Kelompok Wanita Tani mengembangkan sebuah potensi UMKM yang hasil produknya bernama Citrek.

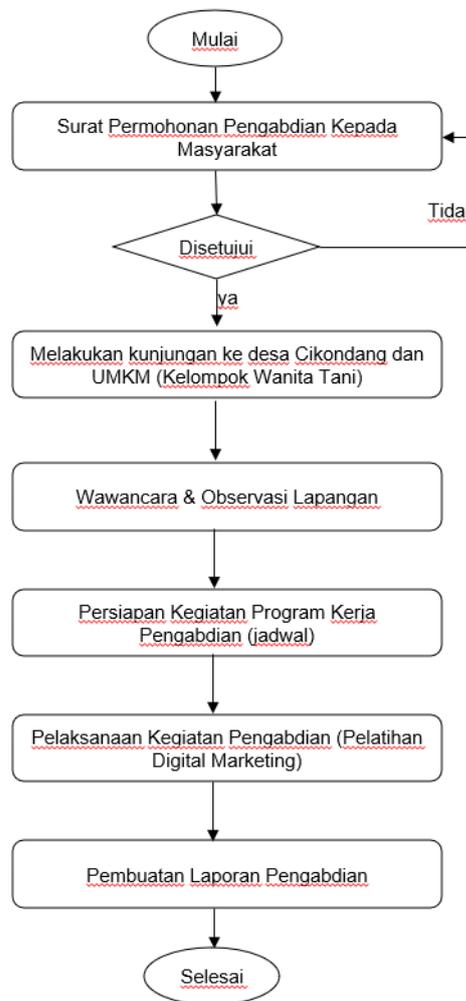
Masalah yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan di hari Kamis, 24 Agustus 2023 yang berlokasi di RW 05 Dusun Cikondang Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, penulis menemukan beberapa permasalahan, diantaranya Sumber Daya Manusia yang masih rendah, dikarenakan pengurus kelompok wanita tani ini mayoritas anggotanya adalah kategori ibu-ibu (orang tua) yang mana mempunyai kegiatan masing-masing yang lebih prioritas, sehingga UMKM menjadi kegiatan yang dikesampingkan dan tidak berlangsung signifikan setiap hari. Ada juga strategi pemasaran yang masih konvensional dan belum menyentuh pasar secara lebih luas, dimana strategi pemasaran merupakan proses sosial dimana terdapat

pertemuan antara individu dan kelompok lain dalam membutuhkan produk dan nilai(Musyawah and Idayanti 2022). Akan tetapi ada faktor lain yang menjadi penghambat terhadap keberlangsungan kegiatan usaha yaitu tidak adanya pembinaan dan dukungan dari lembaga pemerintahan terkait. Dikarenakan masih dalam tahap permulaan dan pengembangan, maka terdapat beberapa hal yang masih diperlukan dalam pembimbingan dan pembinaan dalam kegiatan usaha, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Budidaya tanaman ubi kayu
- b. Analisa pembiayaan bisnis mencakup perhitungan biaya produksi, harga pokok produksi, perkiraan laba rugi, pendapatan, keuntungan, dan *Break Event Point* (Titik Balik Modal).
- c. Digital Marketing mencakup pemasaran di media sosial, pembuatan logo dan pengemasan yang menarik
- d. Pendaftaran izin usaha dan hak cipta logo usaha.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang diterapkan pada program kerja menerapkan metode demonstrasi cara dan metode ceramah yaitu sebuah cara untuk mengajarkan dengan menyajikan informasi secara lisan terhadap pelaku UMKM(Neni Tresna Juliani Laia and Agus Suriadi 2022). Demonstrasi cara dalam bentuk pelatihan, yakni praktek perhitungan analisa pembiayaan bisnis Citrék, sehingga kegiatan pelatihan dapat meningkatkan dan menggali potensi pada produktivitas pelaku usaha(Gustiana, Hidayat, and Fauzi 2022) dan pelatihan tersebut berkegiatan dalam pembuatan Citrék sampai pada pengemasan (*packaging*) dan pemasarannya (*marketing*). Untuk metode ceramah(penyuluhan) diharapkan dapat membantu kelompok wanita tani dalam menghasilkan bahan baku yang baik, serta membantu kelompok wanita tani dalam pendaftaran logo dan izin usaha. Dan untuk flowchart kegiatan Pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. FlowChart Kegiatan Pengabdian

Setelah mengajukan surat permohonan pengabdian kepada masyarakat ke Desa Gunung Manik, selanjutnya melakukan kunjungan ke dusun Cikondang dan pelaku UMKM dari Kelompok Wanita Tani, lalu dimulai dengan observasi mengenai potensi dan minat masyarakat untuk seterusnya dilakukan pembuatan jadwal program kerja dari masing-masing mahasiswa berdasarkan hasil dari pengamatan dan melakukan sosialisasi yang diteruskan dengan pelatihan. Dari hasil pelatihan ini masyarakat dapat membuat kemasan yang menarik untuk produk utamanya yaitu citrek yang memiliki rasa variatif dan lebih modern dari kemasan awal yang hanya dikemas menggunakan plastik biasa saja tanpa ada label dan melalui bantuan mahasiswa program KKN, UMKM Citrék telah mampu dibuka saluran pemasaran kepada beberapa warung, dan pembuatan akun penjualan di aplikasi shopee.

Hasil dan Pembahasan

Untuk hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pada program KKN-PPM di Dusun Cikondang, Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari, Sumedang mencakup kegiatan sosialisasi, pelaksanaan pelatihan perhitungan Analisa pembiayaan bisnis dan belajar secara langsung dalam membuka jaringan pemasaran dalam kegiatan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

KKN PPM UNINUS 2023 memiliki program kerja Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui UMKM Citrék, dimana produk ini merupakan salahsatu hasil olahan pangan unggulan di Cikondang, Gunungmanik, Tanjungsari, Sumedang.



Gambar 2. Foto Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan membahas 2 topik yaitu: pertama tentang "Budidaya Tanaman Ubi Kayu (Singkong)" dan kedua tentang tata cara "Pendaftaran logo dan izin usaha". Pelaksanaan dilakukan pada Hari: Selasa, 29 Agustus 2023. Adapun materi yang disampaikan adalah tata cara menanam dan merawat Ubi Kayu dengan baik dan benar yang beranggotakan ibu kelompok wanita tani yang nantinya dapat mengembangkan usaha UMKM dengan memanfaatkan hasil pertanian singkong menjadi Citrék di Dusun Cikondang.

2. Pelatihan Perhitungan Analisa pembiayaan bisnis

Pembiayaan merupakan modal dari pelaku UMKM kepada pihak yang membutuhkan untuk mengembangkan keberlangsungan usahanya(Lestari 2020) Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di rumah salahsatu warga dari kelompok wanita tani, yang diseleggarakan pada Selasa, 29 Agustus 2023. Pelatihan perhitungan Analisa pembiayaan bisnis diawali dengan penjelasan mengenai cara perhitungan biaya produksi, harga pokok produksi, perkiraan laba rugi, pendapatan, keuntungan, dan *Break Event Point* (BEP) atau Titik Balik Modal.



Gambar 3. Foto Pemaparan Materi dan Desain Kemasan Produk

3. Pembuatan logo Citrék sampai pada pengemasan (*packaging*) dan Pembukaan Jaringan pemasaran (*marketing*)

Setelah kegiatan perhitungan analisa pembiayaan bisnis berikutnya adalah pembuatan logo sampai pada pengemasan (*packaging*) dan mencoba untuk membuka jaringan pemasaran produk Citrék. Usaha Citrék ini merupakan awal bisnis dimulai, maka pembuatan logo ini merupakan hal yang sangat penting sebagai identitas sebuah produk atau nama pengganti dari nama sebenarnya. Selain itu, dalam hal tampilan kemasan juga merupakan hal penting yang dapat menambah nilai jual.



Gambar 4. Kemasan Citrek

Untuk jenis pemasaran dilakukan dengan dua model yaitu cara konvensional dengan menyalurkan ke beberapa toko *offline* dan digital dengan membuka akun dan memasarkan via aplikasi *marketplace* yaitu shopee. Agar program KKN dapat

terlaksanakan dengan baik dan lancar, maka harus diikuti secara serius dan kompak terutama dari ibu-ibu kelompok wanita tani dalam memahami dan mempraktekan selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti yang dijelaskan pada tabel 1 mengenai pelaksanaan program KKN PPM 2019. Pada kegiatan sosialisasi mengenai budidaya tanaman ubi kayu (singkong) dan tata cara pendaftaran logo dan izin usaha, ibu-ibu warga Dusun Cikondang sangat responsif menanggapi. Setelah penyampaian materi sebelumnya berikutnya peserta pelatihan diajarkan mengenai perhitungan pembiayaan bisnis Citrék.

Tabel 1. Pelaksanaan Program KKN PPM 2019

No	Nama Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator Capaian
1	Budidaya tanaman ubi kayu	Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Dusun Cikondang	Terlaksana
2	Analisa pembiayaan bisnis, mencakup perhitungan biaya produksi, harga pokok produksi, perkiraan laba rugi, pendapatan, keuntungan, dan Break Event Point (Titik Balik Modal).	Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Dusun Cikondang	Terlaksana
3	Digital Marketing mencakup pembukaan jaringan pemasaran, pembuatan logo dan pengemasan yang menarik	Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Dusun Cikondang	Terlaksana
4	Pendaftaran izin usaha dan hak cipta logo usaha	Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Dusun Cikondang	Terlaksana

Kondisi pasar baik *offline* maupun *online* saat ini merupakan jantungnya usaha sehingga banyak sekali persaingan dari pelaku usaha lainnya terutama dari

sektor usaha kecil dan menengah dimana hal ini bisa menjadi tantangan terutama bagi ibu-ibu kelompok wanita tani(KWT) di Dusun Cikondang yang masih memasarkan produknya secara konvensional. Hal ini menjadi kekhawatiran dari ibu-ibu peserta pelatihan yang terlihat dari ekspresi kecemasan. Namun, ekspresi kecemasan berubah menjadi lebih bersemangat ketika diyakinkan untuk ditantang membuat inovasi baru baik dari sisi pemasaran maupun produk utamanya yaitu Citrek.

Agar usaha tetap berkelanjutan setelah pelatihan selesai maka kedepannya harus ada pendampingan dan monitoring terutama dari pihak desa yang menaunginya. Sehingga usaha Citrék melalui kelompok KWT Dusun Cikondang dapat berkembang dan berkelanjutan. Adapun program kedepannya yaitu mengenai pendampingan dan pelatihan manajemen waktu, karena sebagian besar warga Dusun Cikondang adalah buruh tani yang memiliki kesibukan sehari-hari di ladang. Kemudian saran lainnya yaitu diharapkan dapat memiliki rumah produksi yang representatif. Karena sampai saat ini ibu-ibu dari KWT belum memiliki rumah produksi untuk produk Citrék (sementara menggunakan rumah warga). Lalu harus ada mengenai pendampingan dan pelatihan untuk manajemen kelompok mengingat kelompok pengrajin Citrek dusun Cikondang belum memiliki sistem kerja dan struktur organisasi yang baik.

Untuk prospek bagi keberlanjutan usaha Citrék KWT di Dusun Cikondang dinilai memiliki masa depan yang baik, karena didasari hal-hal pendukung berikut, yaitu:

- a. Dusun Cikondang menjadi salah satu wilayah penghasil singkong, sehingga bahan baku utama Citrék mudah di dapatkan.
- b. Antusias warga Dusun Cikondang dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan pembuatan logo dan kemasan menjadikan program Kerja berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Warga Dusun Cikondang bersifat mandiri dalam melakukan latihan produksi Citrék, sehingga diharapkan dapat melakukan produksi lebih besar lagi kedepannya.

Strategi kedepannya dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Cikondang yaitu memunculkan produk-produk baru dengan olahan dasar masih berbahan baku singkong misalkan adanya pelatihan pembuatan brownis singkong, pelatihan pembuatan donut singkong, pelatihan pembuatan roti singkong ataupun pembuatan kue kering berbahan baku singkong. Sehingga dengan memunculkan opsi baru diharapkan dapat memberikan alternatif produk yang lain

dari olahan singkong bagi konsumen. Sementara bagi KWT Dusun Cikondang sebagai penghasil olahan utamanya yaitu singkong dapat memperkecil resiko jika ada salah satu produknya kurang diminati.

Selanjutnya prospek pasar masih terbuka luas terutama untuk produk olahan singkong karena banyak destinasi wisata unggulan terkait dengan alam yang ada di Gunungmanik, Tanjungsari, sehingga hal ini memberi peluang bagi produk untuk pemasaran Citrék “Dusun Cikondang” maupun produk olahan lainnya. Pemasaran Citrék “Dusun Cikondang” dan berbagai produk lainnya dapat diedarkan ke toko swalayan, toko kelontong, dan warung-warung di deretan pantai di Gunungmanik.

Kesimpulan

Selama kegiatan program KKN PPM di Dusun Cikondang, Desa Gunung Manik Kabupaten Sumedang mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan program kerjanya dengan baik sesuai dengan prosedur dan rencana awal. Adapun hasilnya yaitu kelompok wanita tani(KWT) dapat mengimplementasikan hasil dari pelatihan dengan memanfaatkan pemasaran secara online untuk produk citrek dan memiliki kemasan yang lebih modern, serta mampu menguasai dalam pencatatan keuangan dasar secara sederhana dan menghitung biaya produksi.

Ucapan Terimakasih

Pemerintahan desa Gunungmanik, Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Umkm Citrék Di Desa Gunungmanik yang menjadi lokasi kegiatan KKN PPM, dosen pembimbing KKN PPM dan seluruh mahasiswa pelaksana kegiatan PKM yang aktif terlibat dalam kegiatan ini, serta semua masyarakat desa Gunungmanik.

Referensi

Arifudin, Opan, Juhadi, Rahman Tanjung, and Hendar. 2020. “Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat.” *Jurnal Masyarakat Mandiri* 4, no. 6: 1094–1106.

Farid, Abdul, Ugik Romadi, and Djoko Witono. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1: 27–32.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19226>.

- Gustiana, Riska, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi. 2022. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)." *Jemsi* 3, no. 6: 657–66.
- Indonesia, Republik. 2013. "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689–99.
- Lestari, Sry 2021. 2020. "Analisi Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas"." *Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan* 5, no. 3: 15–31.
- Musyawah, Irdha Yanti, and Desi Idayanti. 2022. "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas Di Kecamatan Mamuju." *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 1, no. 1: 1–13.
- Neni Tresna Juliani Laia, and Agus Suriadi. 2022. "Meningkatkan Minat Belajar Anak Menggunakan Metode Ceramah Bersama Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1: 136–41. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.518>.
- Setyawati, Ria, Ida Suriana, and Abdul Gafur. 2021. "Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Bakti Karya Karang Joang Balikpapan." *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1: 102–8. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13837>.
- Suyadi, Syahdanur, and Susie Suryani. 2017. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau." *Jurnal Ekonomi KIAT* 29, no. 1: 1–10.
- Yuliaty, Tetty, Cut Sarah Shafira, and Muhammad Rafi Akbar. 2020. "Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong." *Journal Management* 19, no. 3: 2020.